Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 2 ; Nomor 10 ; Oktober 2024 ; Page 451-462
Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i10. 1507
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi
E-ISSN : 2988-5760

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 2 Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat

Ni Luh Widia Wati

Universitas Hindu Indonesia Denpasar

ABSTRACT

Development of a Character-Based Teaching Module in Class VII Hindu Religious Education Learning at SMP Negeri 2 Pasangkayu, Pasangkayu Regency, West Sulawesi. This research aims to determine the validity, practicality and effectiveness of developing a character-based Hindu Religious Education Teaching Module for class VII students.

This research is R&D development research (research and development), the development plan uses the ADDIE model. The subjects in this research were class VII students at SMP Negeri 2 Pasangkayu. Instruments Data collection was carried out through validation test sheets, teacher response questionnaires, student response questionnaires, learning outcome assessment instruments and attitude journal assessments. The data analysis technique used is descriptive data analysis.

The research results show that the character-based Hindu Religious Education teaching module is the development of a character-based Hindu Religious Education module, in the percentage range of 81.00-100% and meets the Very Valid criteria. The character-based Hindu Religious Education Module was stated to be practical from the results of teacher response analysis with the overall percentage of teacher responses being 95% in the very practical category, and the results of student responses with small scale and large scale student responses being 90.48%, included in the category very practical. The character-based Hindu Religious Education Module was declared effective because in terms of learning outcomes and students' attitude scores, they achieved classical completeness in the event element in the sub-theme Form and Function of Ceremonies for class VII SMP, namely 95% was in the very good category and the average learning outcomes of the participants 84% of students are in the very good category. The average student attitude score is 4.8 with a predicate of A. Students are active in the learning process and students' attitudes reflect the character of having faith and devotion to TYME and having noble morals, global diversity, mutual cooperation, independence, critical and creative reasoning and being able to provide convenience for teachers in delivering material.

Keywords : Teaching Module, Hindu Religious Education, Character.

ABSTRAK

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 2 Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas, kepraktisan dan efektivitas pengembangan modul Ajar Pendidikan Agama Hindu Berbasis karakter pada peserta didik kelas VII.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D), rancangan pengembangannya menggunakan model ADDIE. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Pasangkayu. Instrumen Pengumpulan data dilakukan melalui lembar uji validasi, angket respons guru, angket respons peserta didik, instrumen

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

penilaian hasil belajar dan jurnal penilaian sikap. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter berupa pengembangan modul Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter, pada rentang persentase sebesar 81,00-100% dan memenuhi kriteria Sangat Valid. Modul Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dinyatakan praktis dari hasil analisis respons guru dengan persentase hasil keseluruhan respons guru adalah 95% dengan kategori sangat praktis, dan hasil respons peserta didik dengan respons peserta didik skala kecil dan skala besar adalah 90,48%, masuk pada kategorikan sangat praktis. Modul Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dinyatakan efektif karena ditinjau dari hasil belajar dan nilai sikap peserta didik mencapai ketuntasan klasikal pada elemen *Acara* dalam sub-tema Bentuk dan Fungsi Upakara kelas VII SMP yaitu 95% berada pada kategori sangat baik dan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 84% berada pada kategori sangat baik. Rata-rata nilai sikap peserta didik 4,8 dengan predikat A. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan sikap peserta didik mencerminkan karakter beriman dan bertaqwa kepada TYME dan berahlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif serta dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi.

Kata Kunci : Modul Ajar, Pendidikan Agama Hindu, Karakter.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal pokok untuk mengembangkan kompetensi individu dan sebagai loncatan untuk menumbuhkan wawasan pengetahuan. Era disrupsi yang semakin berkembang pesat dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu diformulasi untuk menyesuaikan tuntutan seiring perkembangan zaman. Pada pembelajaran tidak hanya terjadi penanaman ilmu pengetahuan, tetapi juga terjadi pemeliharaan dan pelatihan terhadap akhlak atau budi pekerti, sehingga terjadi perbaikan nilai moral pada individu atau sendiri.

Pendidikan Agama Hindu merupakan salah satu mata Pelajaran yang diajarkan di sekolah di Indonesia. Pendidkan Agama Hindu bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak ditemukan kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, seperti kurangnya modul ajar yang sesuai dengan kurikulum Merdeka dan kurangnya pembelajaran yang berbasis karakter (Rahmadayanti dkk, 2022: 7174-7187).

Fenomena yang terjadi di lapangan guru hanya sibuk dengan kelengkapan administrasi pembelajaran dan peserta didik hanya fokus pada tugas yang diberikan oleh guru tanpa menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang dengan berfokus pada kebutuhan siswa dalam pengembangannya. Setiap siswa dipandang memiliki potensi yang unik dan beragam, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Kurikulum Merdeka pada poin kebutuhan siswa sebagai pusat juga menekankan pada pengembangan karakter siswa, seperti sikap kerja sama, kepemimpinan, dan inisiatif.

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Hidayat dkk, 2023 : 96-110). Kurikulum Merdeka memiliki sebuah konsep yang dapat dipahami sebagai alat, metode, atau panduan dalam pembelajaran, yang disebut Modul Ajar. Modul Ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulida, 2022: 130-138). Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai pengganti RPP dengan format yang lebih bervariasi. Modul ini mencakup materi atau konten pembelajaran, metode pengajaran, interpretasi, serta teknik evaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Sebelum

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

melaksanakan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu menyusun modul ajar. Salah satu fungsi modul ajar untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran (Maulida, 2022: 130-138).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan Modul Ajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa terhadap ketercapaian kompetensi dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, diperlukan Modul Ajar yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang dapat membantu siswa untuk mengetahui nilai-nilai, menyadari pentingnya nilai-nilai, dan menginternalisasikan nilai-nilai.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka akan dikembangkan Modul ajar kurikulum merdeka yang ada di PMM untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan yang ada di SMP Negeri 2 Pasangkayu dengan pembelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan hasil belajar dan nilai sikap Peserta didik karena pendidik disekolah tersebut belum memiliki modul ajar. Metode pengembangan modul ajar sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, namun hanya secara umum. Adapun kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis karakter yang menekankan pada peningkatan hasil belajar dan nilai sikap peserta didik khusus pada mata Pelajaran agama Hindu. Modul Ajar kurikulum merdeka berbasis karakter, Peserta didik diajak berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan disertai dengan soal-soal yang dapat membantu Peserta didik dalam memahami mata pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dan nilai sikap. Diharapkan modul ajar yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan nilai sikap Peserta didik sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dan ingin dicapai.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Borg *and* Gall (1989) dalam Utami dkk (2021:1718-1728), *educationalresearch and development is a process used to develop and validate educational product*, artinya bahwa penelitian pengembangan pendidikan (R&D) adalah suatu proses yang diterapkan untuk merancang dan menguji keabsahan produk pendidikan. Borg & gall (1983:775) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Pengembangan juga berarti proses yang menghasilkan bahan untuk pembelajaran (Sugiyono, 2011 : 297).

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah jenis penelitian atau suatu perencanaan yang bertujuan untuk mengembangkan atau menciptakan produk yang digunakan selama proses pembelajaran lalu diuji kelayakannya menurut kevalidan, kepraktisan dan keefektifan indikator. Pada penelitian ini digunakan penelitian pengembangan model ADDIE. Model ADDIE mencakup lima tahap, yaitu analisis (analyse), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Model ini dipilih karena dapat menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Robert Maribe Branch di dalam sugiyono mengembangkan Instructional Design (Desain pembelajaran) dengan menggunakan pengembangan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) atau dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1 (Sugiyono, 2019:753) :

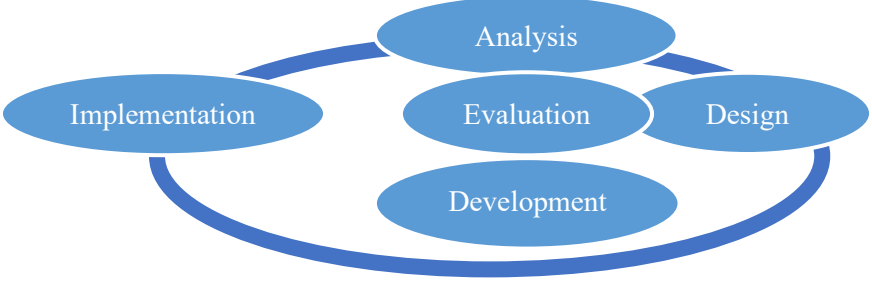

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

1. Tahap Analisis

Tahap analisis bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait kebutuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Pasangkayu khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama hindu kelas VII. Informasi tersebut akan dijadikan sebagai hal yang melandasi proses pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan agama hindu berbasis karakter mengacu pada kurikulum merdeka. Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2022. Terdapat tiga kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik ditujukan untuk menganalisis karakteristik peserta didik dalam belajar. Pada kegiatan ini, peneliti mencari beberapa informasi terkait kondisi belajar peserta didik saat belajar dikelas.

2. Analisis Materi

Pada kegiatan ini, peneliti menggali informasi mengenai kurikulum dan materi pembelajaran yang diterapkan pada kelas VII di SMP Negeri 2 Pasangkayu. Salah satu guru di sekolah tersebut menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Sesuai dengan kurikulum merdeka, materi yang dipilih oleh peneliti yaitu elemen Acara dalam sub Tema Bentuk dan Fungsi Upakara kelas VII. Pemilihan materi ini disebabkan oleh kesesuaiannya dengan kegiatan belajar berbasis karakter.

3. Analisis Tugas

Analisis tugas difokuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mencakup tugas yang harus diselesaikan peserta didik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Aktivitas tugas yang ditampilkan pada proses pembelajaran dituangkan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan ini, perangkat pembelajaran Pendidikan agama hindu berbasis karakter mengacu pada kurikulum merdeka mulai dirancang kemudian disusun oleh peneliti pada tanggal 1 Juni 2024 – 5 Juni 2024. Segala komponen setiap perangkat pembelajaran dicantumkan sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam tahap ini, peneliti juga Menyusun instrument penilaian perangkat pembelajaran sebagai pedoman untuk mengukur tingkat kelayakan perangkat pembelajaran. Hasil produk yang telah diperoleh dari tahap ini meliputi:

1. Modul Ajar

Modul ajar disusun untuk delapan kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit. Langkah- langkah pembelajaran pada setiap pertemuan disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran berbasis karakter.

Setelah peneliti menentukan tujuan pembelajaran, selanjutnya menyusun komponen-komponen pada modul ajar yaitu :

a) Informasi Umum

Informasi umum adalah suatu informasi yang bersifat menyeluruh atau umum. Pada modul ajar terdapat hal- hal umum yang harus di cantumkan untuk memenuhi informasi yang di butuhkan seperti identitas, fase, elemen dan lain- lainnya.

b) Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah kompetensi utama yang nantinya akan diuraikan dalam beberapa aspek pada modul ajar. Kompetensi inti terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, kegiatan pembelajaran, refleksi dan pertanyaan pematik.

c) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan untuk peserta didik dalam mengembangan potensi yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran dilakukan 8 kali atau lebih sesuai dengan kebutuhan materi yang diberikan.

d) Lampiran

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Lampiran adalah dokumen tambahan yang digunakan untuk mendampingi dokumen utama. Pada lampiran berisikan tentang bahan bacaan siswa, glosarium, dan daftar Pustaka.

2) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi digunakan memantau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observer didatangkan oleh peneliti untuk membantu dalam proses penelitian ini. Tugas observer yaitu mengamati aktivitas yang telah dilakukan oleh peserta didik kemudian memberikan peniliaan sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembar observasi. Adapun komponen yang telah disusun terdiri dari petunjuk umum, tanggal pengamatan, kriteria penilaian, kolom penilaian, dan pengesahan observer. Pada lembar ini, observer dapat memberikan nilai dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5.

3) Lembar angket respon peserta didik

Lembar angket respon peserta didik ini telah dibuat peneliti untuk mengetahui respon positif atau negatif dari peserta didik sebagai alat untuk mendeskripsikan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Komponen dari lembar ini meliputi identitas peserta didik, petunjuk pengisian, kriteria pengisian, dan pernyataan- pernyataan. Terdapat lima kriteria pengisian yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), cukup setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Lembar ini diisi oleh siswa di akhir pembelajaran.

4) Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengevaluasi modul ajar, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar angket peserta didik. Lembar validasi ini membantu para validator untuk melakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat peneliti. Kriteria penilaian setiap indikator dan aspek penilaian terdiri dari empat kriteria, yaitu: 5 (sangat valid), 4 (valid), 3 (cukup valid), 2 (tidak valid), dan 1 (sangat tidak valid). Di dalam lembar ini, validator diberikan kebebasan dalam memberikan masukan pada kolom yang telah disediakan.

3. Tahap Pengembangan

Pada tanggal 19 Juni 2024 – 25 Juni 2024, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran perangkat pembelajaran Pendidikan agama hindu berbasis karakter mengacu pada kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengembangkan, memvalidasi dan merevisi perangkat pembelajaran. Tujuannya agar perangkat pembelajaran layak diterapkan di lapangan.

Validasi perangkat pembelajaran dilakukan oleh dua validator yang ditentukan oleh peneliti. Dua validaor tersebut terdiri dari seorang duta teknologi Sulawesi Barat dan seorang orang guru Pendidikan agama Hindu sekaligus guru penggerak. Setiap validator memberikan nilai dan saran terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Kemudian peneliti melakukan perbaikan berdasarakan saran tersebut agar perangkat pembelajaran dinyatakan valid dan praktis.

4. Tahap Penerapan

Pada tahap penerapan ini, perangkat pembelajaran perangkat pembelajaran Pendidikan agama hindu berbasis karakter mengacu pada kurikulum merdeka yang dinyatakan valid dan praktis telah diterapkan pada kelas VII SMP Negeri 2 Pasangkayu. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar aktivitas, dan respon peserta didik.

a. Tahap Uji Coba Terbatas

Sebelum dilakukan uji coba, modul terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Setelah itu dilakukan simulasi dan uji coba terbatas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Pasangkayu. Pada tahap ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan modul ajar berbasis karakter.

b. Tahap Uji Coba Luas

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Setelah dilakukan uji coba terbatas, kemudian selanjutnya adalah tahap uji coba secara luas. Adapun hasil penelitian dari tahap uji coba luas yaitu, pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi, hal itu dibuktikan dengan terjadinya proses pembelajaran yang interaktif kemudian dilihat dari hasil belajar siswa dan sikap atau karakter siswa mencerminkan ilustrasi materi yang telah diberikan. Selanjutnya sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan modul ajar pendidikan agama hindu berbasis karakter ini adalah memberikan kemudahan dan kepraktisan serta sangat efektif bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan agama hindu berbasis karakter mengacu pada kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membangun karakter pelajar Pancasila. Setelah perangkat pembelajaran diterapkan, peneliti menilai seberapa efektif perangkat pembelajaran untuk membangun karakter pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini, efektivitas penerapan perangkat pembelajaran diukur melalui hasil belajar peserta didik, aktivitas, dan respon peserta didik setelah pembelajaran diterapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah terkait validitas modul ajar, kepraktisan modul ajar, dan efektifitas modul ajar.

1. Analisis Validitas Modul Ajar Pendidikan Agama Hindu Berbasis Karakter

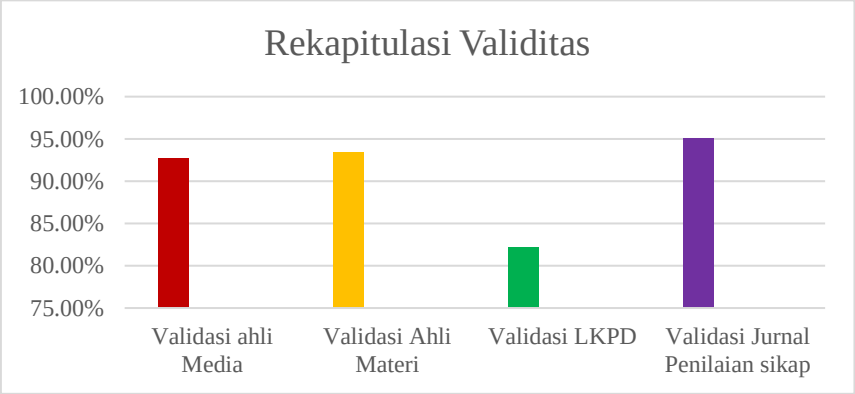

Hasil validasi oleh ahli media pada persentase kelayakan pada aspek kelayakan tampilan cover, isi dan penyajian materi pada tabel di atas memperoleh nilai sebesar 92,66%, validasi ahli materi total hasil persentase yang mencakup aspek kelayakan isi dan penyajian memiliki persentase 93,84%. Validasi LKPD menunjukkan rata-rata keseluruhan hasil validasi adalah 82,22% dengan kategori valid dan validasi jurnal penilaian sikap menunjukkan rata-rata keseluruhan hasil validasi adalah 95,5% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan diagram rekapitukasi hasil validasi di atas, yang di lakukan para ahli menunjukkan bahwa modul Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dari hasil penelitian dinyatakan valid dengan berada pada rentang persentase sebesar 81,00-100% dan memenuhi kriteria Sangat Valid dan berada pada kategori sangat valid.

2. Analisis Kepraktisan Modul Ajar Pendidikan Agama Hindu Berbasis Karakter

Adapun Indikator kepraktisan modul Ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter adalah respons guru dan respons peserta didik.

Hasil dari angket respon guru dan angket respons peserta didik menunjukkan bahwa

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

pengembangan modul Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter praktis digunakan. Hasil respons dari guru dan peserta didik terhadap pengembangan modul dapat ditampilkan dalam diagram berikut.

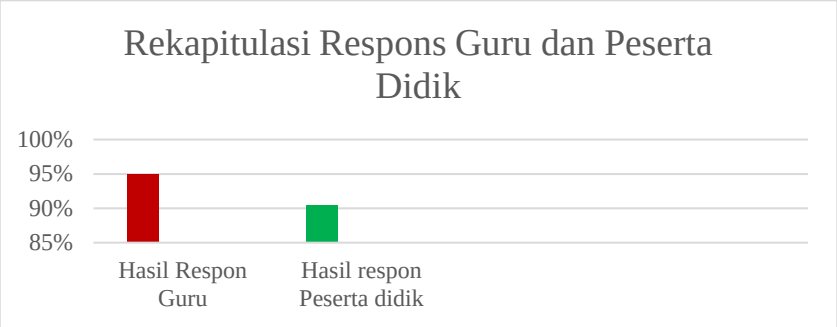

Berdasarkan diagram rekapitulasi hasil respons guru dan peserta didik menunjukkan bahwa hasil respons guru adalah 95% dengan kategori sangat praktis, dan hasil respons peserta didik dengan 90,48% dengan kategori sangat praktis. Dari hasil ranting presentase (%) kelayakan modul ajar Pendidikan Agama Hindu berada pada rentang presentase $x \geq 80\%$ sehingga modul ajar yang dikembangkan dapat dinyatakan praktis.

3. **Analisis Efektifitas Modul Ajar Pendidikan Agama Hindu Berbasis Karakter**

Adapun hasil belajar yang dianalisis adalah sesuai dengan materi yang ada pada elemen Acara dalam sub Tema Bentuk dan Fungsi Upakara kelas VII SMP. Modul ajar dikatakan tuntas jika 80% peserta didik tuntas. Ketuntasan belajar disesuaikan dengan kriteria ketuntasan didik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Tes	Nilai Awal	Nilai Setelah Penerapan Modul	Rata -Rata
Skor Tertinggi	90	100	95
Skor Terendah	50	70	60
Rata - Rata	**77%**	**90%**	**83,5%**
Tuntas	17	22	22
Tidak Tuntas	6	1	1
Ketuntasan Klasikal	**74%**	**95%**	**84,5%**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, pada nilai awal sebelum penerapan modul ajar berbasis karakter nilai tertinggi peserta didik 90, skor terendah peserta didik 50, rata-rata nilai peserta didik 77%, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 peserta didik dari 23 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dari 23 peserta didik.

Kemudian nilai peserta didik setelah dilakukan penerapan modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter pada proses pembelajaran yaitu skor tertinggi peserta didik 100, skor terendah peserta didik 70, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik 90%, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta didik dari 23 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dari 23 peserta didik. Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal pada elemen Acara dalam sub Tema Bentuk dan Fungsi Upakara kelas VII SMP yaitu 84,5% berada pada kategori sangat baik dan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 84% berada pada kategori sangat baik. Adapun rekapitulasi nilai sikap peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Nilai Sikap Peserta Didik

Hasil Pengamatan	Nilai Awal		Nilai Setelah Penerapan Modul Ajar		Rata - Rata
	Skor	Predikat	Skor	Predikat	
Skor Tertinggi	4,6	A	5,0	A	4,8 (A)
Skor Terendah	3,4	C	4,4	B	3,9 (B)
Rata - Rata	**4,2**	**B**	**4,8**	**A**	**4,5 (A)**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, pada nilai sikap awal sebelum penerapan modul berbasis karakter yaitu nilai tertinggi peserta didik 4,6 dengan predikat A, skor terendah peserta didik 3,4 dengan predikat C, rata- rata nilai sikap peserta didik 4,2 dengan predikat B.

Kemudian nilai sikap peserta didik setelah dilakukan penerapan modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter pada proses pembelajaran yaitu skor tertinggi peserta didik 5,0 dengan predikat A, skor terendah peserta didik 4,4 dengan predikat B, sehingga rata-rata nilai sikap peserta didik 4,8 dengan predikat A. Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sikap peserta didik mengalami peningkatan signifikan. Jadi dapat disimpulkan dari penilaian hasil belajar dan nilai sikap bahwa modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter yang dikembangkan efektif.

PEMBAHASAN

Penelitian yang menghasilkan produk akhir berupa modul ajar ini merupakan model pengembangan ADDIE. Prosedur pengembangannya terdiri dari: tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap penerapan, dan tahap evaluasi. Pada tahapan analisis dilakukan identifikasi dan analisis masalah berupa analisis awal, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran. Hasil yang didapat dari tahapan analisis ini ditemukan permasalahan yang memerlukan dikembangkannya modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter.

Modul ajar Pendidikan Agama Hindu dikembangkan berupa modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter, dari hasil penelitian diyatakan valid. Hal ini berdasarkan hasil validasi instrumen penelitian berupa validasi modul ajar, LKPD, dan jurnal penilaian sikap.

Adapun hasil penelitian berdasarkan tabel validasi modul ajar dari ahli media diperoleh nilai sebesar 92,66% memenuhi kriteria Sangat Valid, tabel validasi modul ajar dari ahli materi diperoleh nilai persentase 93,84% memenuhi kriteria Sangat Valid, tabel hasil validasi LKPD diperoleh hasil validasi lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah 82,22% dengan kategori valid, dan tabel hasil validasi jurnal penilaian sikap dengan keseluruhan hasil validasi Jurnal Penilaian Sikap adalah 95,5% dengan kategori sangat valid. Jadi, dari 4 hasil validasi diagram rekapitukasi hasil validasi yang di lakukan para ahli menunjukkan bahwa modul Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dari hasil penelitian dinyatakan valid dengan berada pada rentang persentase sebesar 81,00-100% dan memenuhi kriteria Sangat Valid. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dinyatakan sangat valid sehingga modul ajar ini dapat diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Pasangkayu.

Selanjutnya kepraktisan modul maka digunakan analisis respon guru dan peserta didik. Karena pada hakikatnya modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dapat dinyatakan praktis apabila hasil angket respons guru dan angket respons peserta didik telah mencapai hasil yang signifikan.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Pasangkayu dan guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan sangat membantu dan memberi kemudahan bagi guru, hal ini terlihat dari respons peserta didik yang sangat menyukai modul ajar yang hendak ditampilkan dan disampaikan oleh guru dan peneliti. Dan berdasarkan hasil respon guru dan peserta didik dengan nilai rata- rata keseluruhan 5 dengan kategori sangat parktis, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa modul Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Pasangkayu.

Kemudian modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dapat dinyatakan efektif, hal ini ditinjau bersadarkan hasil belajar dan nilai sikap peserta didik, dan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan melalui modul ajar yang digunakan, serta memberikan kemudahan kepada guru dalam menggunakan modul ajar tersebut tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa modul ajar yang digunakan dapat memberikan efek yang sangat baik bagi peserta didik, hal ini terlihat dari hasil belajar dan nilai sikap peserta didik yang sangat signifikan. Pada saat melakukan dokumentasi terhadap hasil belajar dan nilai sikap peserta didik untuk pembelajaran sebelumnya didapatkan hasil ketuntasan belajar rata-rata masih tergolong rendah. Kemudian setelah modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter ini diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar dan nilai sikap peserta didik menjadi meningkat, hal ini dapat terlihat pada tabel 5.12 dan 5.13, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar dan nilai sikap peserta didik berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan nilai sikap peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dinyatakan valid setelah divalidasi oleh para ahli yaitu ahli media dan ahli materi, kemudian praktis karena memberi kemudahan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan nilai sikap peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan uji coba produk terkait modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dengan nilai ahli media dan ahli materi dengan berada pada rentang persentase sebesar 81,00-100% dan memenuhi kriteria Sangat Valid. Dalam penelitian pengembangan ini instrumen yang digunakan telah divalidasi dan hasilnya menunjukkan bahwa semua instrumen dinyatakan sangat valid.
2. Modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dinyatakan praktis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket respons guru dan angket respons peserta didik dengan menunjukkan bahwa hasil respons guru adalah 95% dengan kategori sangat praktis, dan hasil respons peserta didik dengan 90,48% dengan kategori sangat praktis, Dari hasil ranting presentase (%) kelayakan modul ajar Pendidikan Agama Hindu berada pada rentang presentase $x \geq 80\%$ sehingga modul ajar yang dikembangkan dapat dinyatakan praktis. Dalam pengembangan dan penerapan modul ini dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter dinyatakan efektif. Hal ini

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

dapat dilihat berdasarkan hasil belajar dan nilai sikap peserta didik. Adapun nilai hasil belajar dan nilai sikap mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai awal dan nilai setelah modul ajar ini diterapkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ada beberapa hal yang disarankan yaitu sebagai berikut.

1. Modul ajar Pendidikan Agama Hindu berbasis karakter memberikan semangat dan kesan pada pembelajaran yang tidak monoton, dengan menampilkan materi ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berbasis karakter.
2. Kepada kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan Pendidikan di sekolah, kiranya dapat memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru dalam mengembangkan modul ajar yang inovatif dan variative dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.
3. Kepada para guru, agar mampu mengembangkan modul ajar yang menarik, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar serta mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Penelitian pengembangan modul ajar ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan modul ajar dan media yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Alim Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: Elearning UNESA.

Andriadi, A., Fitraini, D., & Suhandri, S. (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Active Learning Untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. Artikel dalam *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 55-64.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Artana, I. K. 2023. Studi Pengembangan Modul Ajar Berdifrensiasi Berorientasi Pada Pendekatan Problem Based Learning Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka. Artikel dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.1, halaman 56-64.

Aslim, M. 2021. "Pengembangan LKS Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022". *Tesis untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada* Program Studi PAI. Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta.

Aulia, D., & Rezania, V. 2023. Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV. Artikel dalam Jurnal *Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.8, No.2, halaman 4482-4493.

Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Borg dan Gall. 1983. *Educational Research, An Introduction*. New York and London: Longman Inc.

Daryanto, Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Elly Ajarsari. 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Berbasis Project Based Learning Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spasia". *Tesis untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan* di UNEJ. Jember: UNEJ.

Ermawati. 2007. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Belah Ketupat dengan Pendekatan Kontekstual dan Memperhatikan Tahap Berpikir Geometri Van Hiele." *Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan* di UNESA. Surabaya: UNESA.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Fatmawati, Agustina. 2016. Pengembangan perangkat pembelajaran konsep pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk SMA kelas X. Dalam *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. Vol.4. No.2.

Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian, cetakan pertama.* Jakarta: PT Grasindo.

Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta.

Hidayat, Rahmat, Jarjani Usman, and Sri Suyanta. 2023. Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam (Analisis SWOT Pada Kebijakan Kurikulum Merdeka). Dalam *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*. Vol.1. No.02. halaman 96-110.

Jelantik, Ida Bagus. 2011. *Bhagawad Gita*. Denpasar: PT Mabhakti.

Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Maulida, Utami. 2022 "Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka." Dalam *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam* Vol.5. No.2. halaman 130-138.

Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Biru.

Nasution, Eline Yanty Putri, and Nur Fauziah Siregar. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi." Artikel dalam *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15.2 (2019): 205-221.

Naufal, Hanif. 2021. Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka Belajar. *Dalam ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan),* Vol.2, halaman 143–52.

Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.

Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan.* Yogyakarta: Diva Press.

Purwanto, M. Ngalin. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Puspitasari, Tita. 2022. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Kelas X. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. Vol.4. No.3. Halaman 2719-2724.

Rajabi, M., dkk. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan Model pembelajaran Berbasis Proyek, Jurnal Pendidikan Vokasi; Teori dan Praktek (3).

Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Basicedu* Vol.6. No.4. halaman 7174-7187.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach.* Yogyakarta. Deepublish.

Rusnaini, Rusnaini, dkk. 2021. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Dalam *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol.27. No.2, Halaman 230-249.

Sardiman. 2006. *Interaksi & Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Siloto, E. N. T. 2023. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan. Dalam *Jurnal Sepren*, Vol. 4 No.02, Halaman 194-209.

Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, A. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta*:* Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono, D. R. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, D.R. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung. Alfabeta.

Suryawati, Dewi Prasari. 2016. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. Dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol.1. No.2. Halaman 309-322.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Tim Penyusun Buku Pedoman Guru Agama Sekolah Dasar, 1983/1984: 9). "Pengertian Pendidikan Agama Hindu" Serial online, (akses tanggal 16 april 2012. Tersedia dalam URL: http://tresult.blogspot.com/2010/01/pengertian-pendidikan-agama-hindu.html

Tjeerd Plomp. 2007. *Educational Design Research: An Introduction.* Netherlands: Netherlands Institute for Curriculum Development.

Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. 2023. Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. Dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 9 No.1.

Utami, Febriyanti, Rukiyah Rukiyah, and Windi Dwi Andika. 2021. Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality Pada Materi Mengenal Binatang Laut. Dalam *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 Halaman 1718-1728.

Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yudhaskara, H. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Software Di SMK Gama Kedungadem Bojonegoro. Dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(3).

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.